

## TINDAK TUTUR BAHASA DALAM GENDER DI SDK HARAPAN DENPASAR KELAS V

**I Gede Neil Prajamukti Wardhana**  
Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ekonomika dan Humaniora,  
Universitas Dhyana Pura  
neilwardhana@undhirabali.ac.id

### ABSTRACT

Social beings do not live alone, depend on other people and always need it. Yule (2016: 118) stated that the term of speech act used to describe the actions like “asking” “commanding” “asking question” or “giving information”. This research was descriptive analysis research that finding speech act and also related with gender by student and teacher in the class. The sample of this research was grade 5A SDK Harapan, Denpasar in the academic year 2017/2018. The method of collecting data of this research was qualitative approach in the study case and also by observation method to students and teacher in elementary school. Data that collected was written conversation and sentence by students and types of speech act in gender. The results of this research was finding conversation and sentence happened in the class and compatible types of speech act and related with gender. One of these results of in this research was “indah banget ini bu” in terms of compliments (Kuntjara, 2003). Based on these results of this research is needed the concern from the teacher and school in doing the speech act and also in gender happening in the class as well as school.

*Keywords: language, speech act and gender*

### I. PENDAHULUAN

Makhluk sosial berarti tidak dapat hidup sendiri, bergantung kepada orang lain dan saling membutuhkan. Untuk berhubungan satu dengan lainnya, manusia menggunakan bahasa untuk saling berkomunikasi, saling bertukar pikiran dan menyampaikan maksud dari dirinya sendiri kepada orang lain. Walaupun mereka menggunakan beragam bahasa tetapi tetap tujuan mereka terpenuhi, yakni adanya keberhasilan dari komunikasi tersebut. Dikatakan dalam jenis bahasa tersebut ada bahasa yang secara lisan disampaikan yakni bahasa yang diucapkan dan ada juga bahasa yang berupa tulisan yakni bahasa yang tertuang dalam bentuk tulisan. Ada kalanya kita mengenal tindakan yang dilakukan oleh seorang pembicara melalui sebuah ungkapan yang pada istilahnya lebih dikenal dengan *tindak tutur*.

Yule (2006:118) menyatakan bahwa istilah *Speech Act* atau tindak tutur digunakan untuk menggambarkan tindakan-tindakan seperti ‘meminta’, ‘memerintah’, ‘bertanya’ atau ‘memberikan informasi’. Disamping itu, tindak tutur juga didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seorang pembicara melalui sebuah ungkapan. Misalnya ketika kita mengatakan ‘saya akan menjemput kamu jam 7’, kita tidak hanya sekedar berbicara tetapi kita sudah menunjukkan tindak tutur ‘berjanji’. Adapun tindak tutur tersebut dapat terjadi hampir di semua tempat. Terlebih lagi dalam dunia pendidikan sangat menarik halnya ketika meneliti bagaimana tindak tutur tersebut terjadi. Tindak tutur yang terjadi pada dunia pendidikan seperti halnya pada sekolah dasar sangat menarik dan beragam. Bagaimana tindak tutur yang terjadi dalam kaitannya dengan gender dalam kajian tindak tutur yang terjadi antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.1 Bagaimana tindak tutur yang terjadi di sekolah dasar kelas V?
- 1.2 Bagaimana tindak tutur di sekolah dasar kelas V dalam kaitan dengan gender?

### II. METODE PENELITIAN

#### 2.1 Lokasi dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDK Harapan Denpasar kelas 5 tahun akademik 2017/2018. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Menurut Susanto (2015) Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu proses kegiatan pendidikan yang didasarkan pada apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian untuk menemukan kelemahan dan kekurangannya sehingga dapat ditentukan upaya perbaikannya, menganalisis suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang

terjadi di lapangan, menyusun hipotesis yang berkenaan dengan prinsip dan konsep pendidikan didasarkan pada data dan informasi yang terjadi di lapangan.

## **2.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi dan dokumentasi. Proses pengumpulan data melalui teknik observasi dan mencatat data mengenai kemampuan berbahasa Inggris atau Bahasa Indonesia dan tindak tutur berbahasa yang dilakukan oleh siswa dan guru di dalam kelas.

Data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Data primer dengan melakukan observasi dengan mengamati proses siswa bertindak tutur baik dengan siswa dan guru di dalam kelas. Data sekunder dengan melakukan dokumentasi melakukan pengambilan gambar dalam proses tersebut di kelas.

## **2.3 Model Penelitian**

Model Penelitian ini terdiri dari empat tahap kegiatan diantaranya:

### **1) Tahap Perencanaan**

Penelitian diawali dengan melakukan studi pendahuluan berupa observasi awal terhadap proses pembelajaran Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia pada siswa/i kelas V di SDK Harapan Denpasar. Observasi awal dilakukan untuk mengamati penggunaan bahasa yang diucapkan oleh para siswa/i dan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia. Studi pendahuluan dilakukan dengan mengobservasi pembelajaran Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia di kelas. Berikutnya, dilakukan diskusi dengan guru kelas atau wali kelas berkaitan dengan pelaksanaan penelitian untuk mengamati tindak tutur siswa dan guru di kelas.

### **2) Tahap Pengambilan Tindakan**

Setelah rencana awal disusun maka dilanjutkan dengan pengamatan tindak tutur siswa dan guru dengan menggunakan Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia sesuai dengan rencana yang telah dirancang sebelumnya.

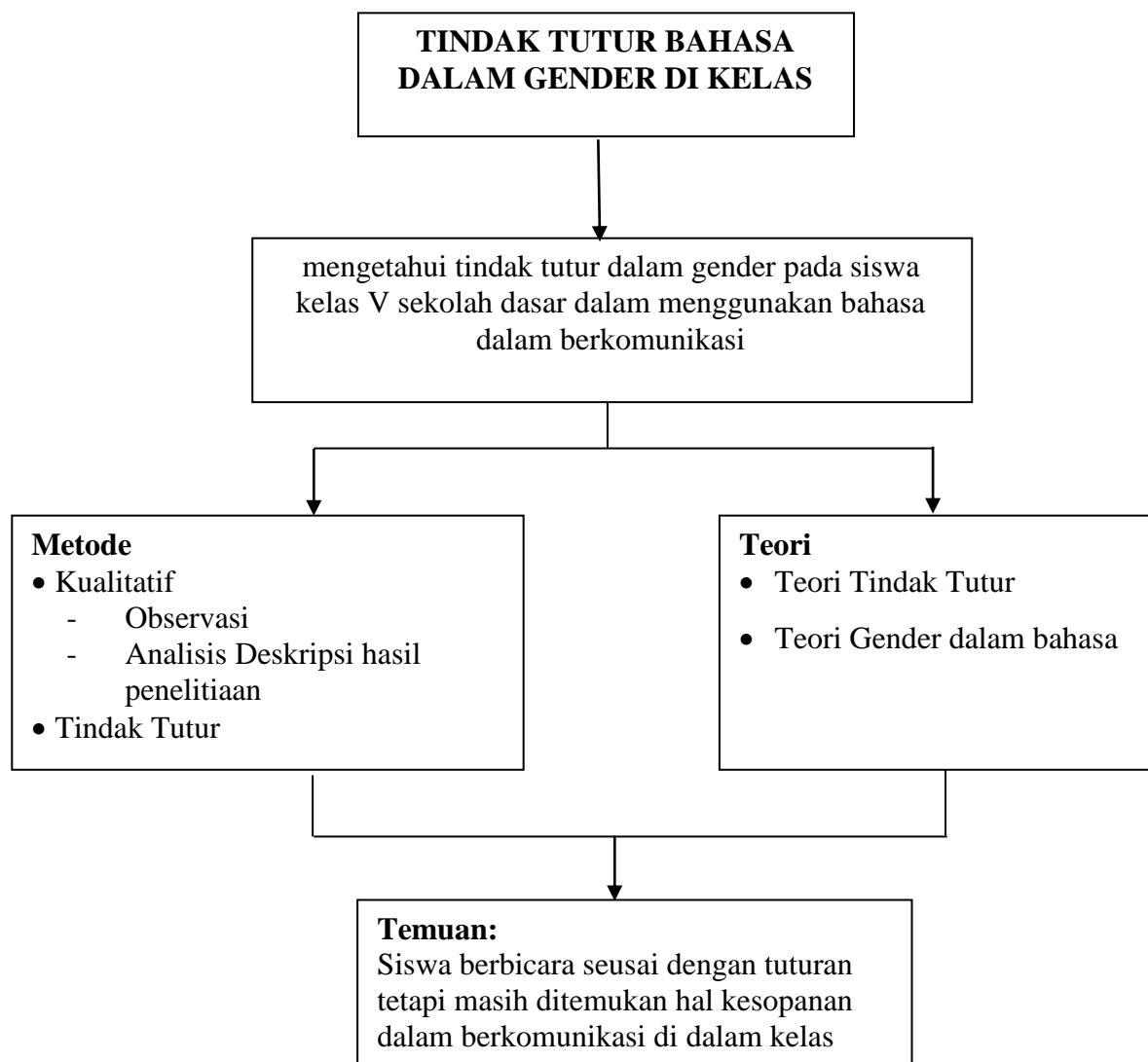
### **3) Tahap Pengembangan**

Tahap pengembangan meliputi proses pengamatan (observasi) dan evaluasi. Pelaksanaan observasi dilakukan terhadap: 1) proses tindakan, 2) pengaruh tindakan (baik sengaja maupun tidak disengaja), 3) keadaan dan kendala tindakan, 4) bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya, dan 5) persoalan lain yang timbul. Setelah mengetahui hasil pembelajaran pada tahap awal, dilakukan evaluasi rancangan dan pelaksanaan sehingga dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan pada tahap selanjutnya.

### **4) Tahap Refleksi**

Tahap refleksi yang dimaksud adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang telah dicatat dalam proses observasi. Refleksi dilakukan untuk memahami proses, masalah persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategik. Strategi memiliki aspek evaluatif, untuk menilai apakah pengaruh memang diinginkan, dan memberikan saran-saran tentang cara-cara untuk meneruskan pekerjaan. Disamping itu, refleksi juga bermakna deskriptif yaitu memungkinkan dilakukannya peninjauan, pengembangan gambaran yang lebih hidup tentang kehidupan dan pekerjaan dalam situasinya, tentang kendala yang dihadapi dalam melakukan tindakan dan tentang apa yang sekarang mungkin dilakukan untuk mencapai tujuan.

Model penelitian ini adalah dilakukan pada siswa kelas 5A SDK Harapan Denpasar dengan asumsi bahwa siswa tersebut dalam bertindak tutur masih menggunakan bahasa yang sesuai dengan tuturan terhadap lawan bicara pada saat berada di dalam kelas. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan seperti diagram di bawah ini.



### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi tindak tutur penggunaan bahasa yang terjadi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru serta penggunaan tindak tutur bahasa dalam gender baik laki-laki dan perempuan di dalam kelas siswa kelas 5A SDK Harapan Denpasar. Adapun hasil penelitian yang diperoleh pada penggunaan tindak tutur sebagai berikut:

A. Kaitan dengan jenis-jenis tindak tutur yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi.

1. Tindak Lokusi

Kalimat yang diucapkan oleh seorang siswa kepada gurunya yaitu :

*Siswa: "Ms. Maria, Ariza pukul aku"*

Tuturan tersebut yang dimaksud adalah siswa ingin memberitahukan kepada gurunya atas pelakuan temannya terhadap dirinya karena mendapatkan tindakan kurang menyenangkan.

2. Tindak Ilokusi

Kalimat yang diucapkan oleh seorang siswa kepada temannya di dalam kelas yaitu:

*Siswa : "Hmm buahku enak banget"*

Penutur ingin menyampaikan kepada teman sebangkunya jika buah yang dimakan enak dan dengan maksud temannya dapat ikut mencoba memakannya bersama

Pada tuturan lainnya seorang penutur yaitu siswa berkata:

*“Kok kelasnya kosong”*

Penutur ingin menyampaikan ke temannya bahwa kelas kosong dan segera untuk mencari guru kelas dan teman-teman kelas tersebut.

3. Tindak Perlukosi

Kalimat yang diucapkan oleh seorang siswa kepada temannya pada jam istirahat dan siswa tersebut makan di kelas setelah belanja di kantin

*Siswa: “Cobain baksoku, enak ga? – “Asin nok”*

Penutur dalam hal ini siswa ingin temannya mencoba bakso yang sudah dibeli dan merasakannya setelah mengetahui rasanya penutur berharap agar temannya tidak membeli bakso tersebut karena rasa yang terlalu asin.

Dalam kaitan Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung di kelas

1. Tindak Tutur Langsung

Terjadinya percakapan sederhana antara siswa dan guru

*Siswa : Ms. Maria apa yang kita lakukan hari ini?*

*Guru : Kita akan buat project Bahasa Inggris, sudah dibaca buku LKS?*

*Siswa : Sudah Bu.*

*Guru : Ok bagus. Sekarang kita bagi kelompok.*

Menurut Yule (2006) menyatakan bahwa tindak tutur langsung adalah ketika sebuah kalimat dengan struktur kalimat tanya digunakan untuk bertanya dan kalimat tersebut sesuai dengan fungsi dasarnya dalam tuturan. Kalimat percakapan menyatakan bahwa siswa bertanya kepada guru untuk kegiatan yang akan dilakukan serta perkataan guru untuk mengikuti arahan berikutnya setelah siswa bertanya.

2. Tindak Tutur Tidak Langsung

*Siswa 1: Ehh mana pengerotku?*

*Siswa 2: Dipinjam Abi Tuhh.*

*Siswa 1: Bi, Mana pengerotku?*

*Siswa 3: Ada di atas mejaku. Ambil aja sini. Aku mau kumpulkan tugas.*

*Siswa 1: ya iya.*

Tuturan tersebut menyatakan tindak tutur tidak langsung hal ini dapat dilihat dalam percakapan dengan menggunakan kalimat tanya dengan maksud penutur ingin meminta kembali pengerutannya namun teman yg meminjam meminta untuk mengambil sendiri.

B. Kaitan Tindak Tutur dalam Gender

Gender dalam penggunaan bahasa terkait dengan penggunaan sapaan, bertanya dan menyela dalam pembicaraan, memberi pujian, meminta suatu barang atau meminta tolong seseorang.

1. Masalah Sapaan (term of address)

*Siswa laki-laki : Selamat pagi mr. (suara lantang dan tersenyum)*

*Siswi perempuan : Selamat pagi mr. Apa kabar mr.? (suara halus dan tersenyum)*

Dalam masalah sapaan ini terdapat perbedaan sapaan pada laki-laki dan perempuan serta dimana siswa laki-laki menyapa saja kepada guru dan siswi perempuan selain menyapa juga menanyakan kabar dari guru tersebut.

2. Masalah bertanya dan menyela dalam pembicaraan  
“Guru memaparkan project di kelas kemudian siswa laki-laki menyela pembicaraan”  
*Siswa laki-laki : Ms., kertasnya, habis itu diapain?*  
*Guru bahasa Inggris : (terdiam) dan menjawab pertanyaan siswa laki-laki tersebut dan melanjutkan pemamparannya.*  
*Siswi perempuan : Setelah guru selesai pemaparan baru siswi bertanya “Ms. Setelah ditulis kata-katanya terus diapain ms?”*  
*Guru bahasa Inggris : diwarnai ya sama dikasi tali di sampingnya.*

Dalam masalah bertanya dan menyela dalam pembicaraan terkadang siswa laki-laki tidak memikirkan kesopanan atau etika dalam bertanya daripada siswi perempuan. Hal ini jelas dalam Kuntjara (2003) dalam hal formal perempuan biasanya jarang bertanya dan menyela pembicaraan daripada laki-laki dalam hal faktor kesopanan.

3. Masalah memberi pujian  
*Siswa laki-laki : Wuihh keren bu hasil projectnya*  
*Siswi perempuan : Indah banget bu.*  
*Siswa laki-laki : Ariza, makasi ya.*

Dalam masalah memberi pujian 3 perkataan yang diucapkan siswa laki-laki dan siswi perempuan menunjukkan sesuatu positif atas tindakan dan sikap yang mereka lihat atau lakukan.

4. Meminta suatu barang atau meminta tolong seseorang  
*Siswa laki-laki : Bu, saya mau ke toilet*  
*Guru bahasa Inggris : ( langsung memberikan kunci toilet)*  
*Siswi perempuan : Bu, saya pinjam kunci toilet, permisi bu.*  
*Guru bahasa Inggris : ini kuncinya.*

Dalam masalah meminta suatu barang, percakapan yang berbeda terjadi dan bagaimana tindakan guru dalam menyikapi perkataan siswa tersebut.

*Siswa laki laki : ehh ambilkan pensil itu dong*  
*Siswa laki-laki : (ambil pensil) nihh*

Dalam meminta tolong dengan seseorang yang sebaya terkadang tidak mengucapkan kata tolong atau diucapkan dengan sopan santun tetapi maksud dalam perkataan tersebut siswa tersebut meminta tolong kepada temannya.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Siswa di sekolah dasar menggunakan tindak tutur serta dikaitkan dengan gender berdasarkan jenis kelamin baik laki-laki dan perempuan serta dengan guru di kelas masih ada yang melakukan tindak tutur kurang sopan dan juga sudah menunjukkan kesopanan dalam bertutur di kelas.
2. Hasil penelitian ini meliputi tindak tutur penggunaan bahasa yang terjadi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru serta penggunaan tindak tutur bahasa dalam gender baik laki-laki dan perempuan berkaitan dengan jenis-jenis tindak tutur yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi serta kaitan Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung di kelas. Gender dalam penggunaan bahasa terkait dengan penggunaan sapaan, bertanya dan menyela dalam pembicaraan, memberi pujian, meminta suatu barang atau meminta tolong seseorang terjadi juga di dalam kelas dalam komunikasi siswa dan guru

## V. DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta. PT. Rineka Cipta

Chaer & Leoni. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta. Rineka Cipta

Griffiths, Patrick. 2006. *An Introduction to English Semantics and Pragmatics*. Edinburgh University Press Ltd: Great Britain.

Jendra, I Wayan, Prof. Dr.2007. *Sosiolinguistik, Teori dan Penerapannya*. Paramita Surabaya.

Kuntjara, Esther. 2003. *Gender, bahasa dan kekuasaan*. Jakarta. Gunung Mulia

Schrer, Klaus. R and Howard D. Giles. 1979. *Social Markers in Speech*. Cambridge University Press.

Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi, Muhammad. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Yuma Pustaka: Surakarta

Yule, George. 2006. *The Study of Language: Third Edition*. Cambridge University Press: New York.